

---

**Penerapan Metode Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Tuna  
Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu  
Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat**

*Application of Thematic Learning Methods for Mentally Impaired Students  
in Special Schools (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu, Lere Village, West  
Palu District*

**Abdul Halik**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(\*)Email Korespondensi: [abdul.halik@gmail.com](mailto:abdul.halik@gmail.com)

---

**Abstrak**

Metode Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dalam satu tema kemudian diajarkan pada waktu yang sama. Metode pembelajaran tematik dianggap sebagai metode pembelajaran yang paling sesuai bila diajarkan di sekolah dasar dan Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, karena peserta didik tidak dibebankan untuk memahami beragam materi pelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar. Namun demikian di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu ternyata pelaksanaan metode pembelajaran tematik memiliki berbagai kendala dalam penerapannya sebagaimana hasil penelitian ini.

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran Tematik, SLB

---

**Abstract**

*Thematic learning method is a learning method that combines several learning materials in one theme and then is taught at the same time. Thematic learning methods are considered the most appropriate learning methods when taught in elementary schools and elementary schools, because students are not charged with understanding a variety of subject matter, making it easier for students to learn. However, at the Extraordinary School (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu, it turns out that the implementation of the thematic learning method has various obstacles in its application, as the results of this study show.*

**Keywords:** Thematic learning method, SLB

---

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena dapat mengantarkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian dan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu bentuk desain pembelajaran yang menunjukkan terjadinya proses pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Sedangkan manfaat penggunaan metode pembelajaran antara lain: memotivasi, memudahkan pemahaman dan meningkatkan perhatian peserta didik (1).

Pada peserta didik berkebutuhan khusus misalnya, guru harus benar-benar dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik. Dengan demikian, jenis kelainan (cacat) yang dimiliki oleh peserta didik mengharuskan guru untuk memilih metode yang berbeda sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik tersebut. Metode pembelajaran tematik adalah pilihannya agar tidak terlalu membebani peserta didik dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran tertentu dalam satu tema yang mengarah pada pembelajaran terpadu, agar peserta didik tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak gagap dalam menghadapi perkembangan zaman (2).

Jadi, dengan penggunaan metode pembelajaran tematik dapat mendorong kemandirian peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik adalah cara pengemasan pelajaran dalam sebuah tema ketimbang mata pelajaran. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Sebuah tema bisa memuat beberapa bidang keahlian yang dipelajari (3). Dalam pembelajaran tematik kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik bisa jadi beragam, tidak harus sama pada setiap peserta didik. Keunikan masing-masing peserta didik harus dihargai. Beberapa peserta didik mungkin bisa membaca lebih dahulu dari peserta didik lain dan itu tidak apa-apa. Setiap peserta didik tidaklah harus menempuh jalur yang sama dalam mempelajari sesuatu.

Ada beberapa alasan mendasar yang dapat dikemukakan tentang memadukan mata pelajaran yang berbeda dalam satu tema antara lain: pertama, karena latar belakang empiris (4). Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari tidak satu pun fenomena alam yang terjadi secara terpisah atau berdiri sendiri namun justru bersifat kompleks dan terpadu artinya dalam setiap fenomena selalau terkait dengan berbagai aspek yang lain. Kedua, yaitu tuntutan dan perkembangan IPTEK yang begitu pesat dan kompleks, secara ilmiah membutuhkan penyingkapan secara realistis, apakah mata pelajaran atau proses pembelajaran di sekolah terlepas sama sekali dengan kenyataan? Misalnya masalah HAM, komputer, ilmu ruang angkasa dan lain-lain, dengan demikian peningkatan kualitas pembelajaran dan bahan ajar di sekolah dapat diperkaya dengan kenyataan hidup dan tuntutan zaman.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang ditemukan dilapangan dalam mengimplementasikan metode tersebut. Kendala tersebut antara lain “kemampuan dan keterampilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik atau terpadu belum merata, padahal tuntutan implementasi pembelajaran tematik ditingkat dasar sudah mendesak”. Juga “masih terjadi kebingungan, merasa repot dan berat bagi para pendidik untuk menerapkan pembelajaran tematik”.

Selain itu, dari kalangan pendidik juga terdapat berbagai pendapat yang intinya menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran terpadu akan banyak menimbulkan masalah dan tugas pendidik menjadi semakin membengkak. Masalah yang menonjol adalah tentang penyesuaian pola penerapan dan hasil pembelajaran terpadu dikaitkan dengan kurikulum yang sedang berlaku.

Pendapat di atas memberikan gambaran tentang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik yang menitikberatkan pada pembengkakan tugas pendidik. Penulis melihat juga pada Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu dimana dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan bermacam-macam ketunaannya hal ini mungkin dapat menyulitkan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran tematik dan dikalangan pendidik pada Sekolah Luar Biasa tersebut terdapat pendidik yang juga memiliki ketunaan.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (5). Lokasi penelitian yang dalam penelitian ini adalah Sekolah luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Pembelajaran Tematik di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat**

#### **Mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik**

Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah Program tahunan, program semester, Silabus dan RPP (6). Persiapan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan di awal Tahun ajaran atau diawal semester. Dalam melakukan persiapan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tematik, hal penting yang harus dilakukan pendidik adalah pemetaan kompetensi dasar, hal ini harus dilakukan mengingat pembelajaran yang menggunakan metode tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar yang memiliki kesamaan bahkan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pemetaan kompetensi dasar merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan metode pembelajaran tematik di kelas, karena pembelajaran yang menggunakan metode tematik diikat oleh tema dalam setiap pembelajaran. Pemetaan kompetensi dasar salah satunya adalah dengan menentukan tema pembelajaran (7).

#### **Melaksanakan Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tematik**

Matode pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan tiga mata pelajaran sekaligus yang diikat oleh sebuah tema (8). Pelaksanaan ketiga pelajaran tersebut bisa dilakukan dengan syarat standar kompetensi ketiga mata pelajaran tersebut ada hubungan/kaitannya. Kemudian dalam melaksanakan metode pembelajaran tematik peserta didik dihadapi secara individual, tidak disamaratakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain hal ini karena kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tematik, peserta didik dibimbing atau dibina secara individu dengan pembinaan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan atau kemampuan mereka. Jadi peserta didik tidak disamaratakan dalam menerima materi pelajaran.

#### **Melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, merupakan hal yang wajib dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan (9). Dalam penggunaan metode pembelajaran tematik, mengevaluasi peserta didik tetap memandang keragaman yang ada pada peserta didik sehingga evaluasi dilaksanakan secara individual dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri, oleh karena itu, evaluasi tersebut beragam dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

### **Kendala-kendala Penerapan Metode Pembelajaran Tematik di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat**

#### **Dari segi peserta didik**

Dari segi peserta didik, kendala-kendala yang dihadapi pendidik yaitu: peserta didik di kelas yang saya ajar berbeda-beda kemampuannya sehingga menyulitkan saya dalam mengajar karena akan makan banyak waktu. Selain itu peserta didik terdiri dari beberapa ketunaan, yaitu

tuna grahita, tuna daksa bahkan tuna ganda, ini yang cukup menyulitkan menerapkan metode pembelajaran tematik.

#### **Dari segi pendidik**

Dari segi pendidik, kendala-kendala yang dihadapi yakni banyak guru-guru di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu ini yang latar belakang pendidikannya bukan berasal dari pendidikan guru yang khusus untuk peserta didik yang menyandang ketunaan, sehingga sekolah tersebut masih kekurangan tenaga pengajar sehingga dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan berbagai ketunaan.

#### **Dari segi waktu pelaksanaan**

Dari segi waktu pelaksanaan, kendala-kendala penerapan metode pembelajaran tematik yaitu, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode tematik adalah secara individu, jadi membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran lain. Hal ini juga menjadi kendala dalam melaksanakan metode pembelajaran tematik di sekolah tersebut.

#### **Dari segi sumber atau bahan materi pelajaran**

Dari segi sumber atau bahan materi pelajaran, kendala yang dihadapi yaitu: guru sangat kesulitan mencari buku pelajaran yang sesuai dengan tema, saat ini belum ada buku-buku pelajaran yang terangkum dalam satu tema-tema tertentu, sehingga kami merasa kesulitan mencari bahan materi pelajaran yang cocok dengan tema pengikat beberapa materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan metode pembelajaran tematik guru harus berupaya keras mencari materi pelajaran yang mendukung proses pembelajaran tersebut, sehingga menjadi salah satu kendala bagi guru di sekolah tersebut.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tematik yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Muhammadiyah Palu diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat persiapan perangkat pembelajaran dan memetakan tema (2) melaksanakan proses pembelajaran tematik sesuai dengan jadwal yang disesuaikan dengan beberapa pelajaran dalam satu tema pelajaran (3) melakukan evaluasi pembelajaran secara individu, karena kemampuan dan jenis ketunaan peserta didik berbeda-beda, sehingga evaluasi pembelajaran dilakukan secara individu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pane A, Dasopang MD. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah J Kaji Ilmu-Ilmu Keislam.* 2017;3(2):333–52.
2. Wibowo V. PROSIDING SEMINAR NASIONAL VOKASI DAN TEKNOLOGI KE-1 (SEMNASVOKTEK).
3. FITRIANI EVI. PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR. FKIP UNPAS; 2016.
4. Badara A. Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media. Prenada Media; 2014.
5. Sugiarto E. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media. Diandra Kreatif; 2017.
6. Siregar YL, Harahap FY. PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI.
7. Amirudin A, Widiati U. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In: *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* 2016. 2017.

8. Karsidi D. Sosiologi Pendidikan. 2005;
9. Hanum NS. Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). J Pendidik Vokasi. 2013;3(1).